

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dan konteks di mana fenomena tersebut terjadi. Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran yang rinci dan mendalam mengenai objek atau masalah penelitian, tanpa intervensi langsung dari peneliti terhadap subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan akan diolah untuk menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian, baik dari segi pola, makna, maupun konteksnya¹.

Jenis penelitian yang digunakan adalah **penelitian lapangan** (*field research*), di mana data dikumpulkan secara langsung dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Mekarmetode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang alami dan kontekstual, sehingga hasilnya lebih relevan dengan kondisi nyata di lapangan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada eksplorasi pengalaman, pandangan, dan interpretasi subjek penelitian, yang memungkinkan pengungkapan makna mendalam dari fenomena yang sedang dikaji.²

¹ Ririn Handayani, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, 2020.

² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan informasi dari beberapa informan. Waktu penelitian telah ditetapkan dan terhitung dimulai tanggal 26 Mei sampai dengan 26 Juni 2025. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Taba Tembilang, Kecamatan Arga Makmur, Kabupaten Bengkulu Utara. Lokasi ini dipilih karena menjadi tempat di mana tradisi ritual adat kenduri agung masih digunakan secara aktif oleh masyarakat setempat, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan memahami makna simbol yang terkandung dalam kebudayaan ini.

C. Informan Penelitian

Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* atau *sampling* bertujuan merupakan salah satu teknik/metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memilih informan atau objek penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Dalam teknik ini, peneliti secara sengaja memilih sampel yang dianggap dapat memberikan informasi yang paling tepat dan kaya terkait dengan fokus atau topik penelitian. Dalam penelitian ini informan yang diambil memiliki kriteria sebagai berikut:

1. **Tokoh adat:** Sebagai penjaga tradisi dan pemimpin ritual, tokoh adat memberikan informasi tentang makna budaya dan simbolik dari Kenduri Agung.
2. **Perangkat Desa:** Seperti Sekretaris desa atau figur penting lainnya, yang dapat memberikan informasi mengenai arsip dokumen desa dalam konteks sosial dan hubungan budaya dalam tradisi ini.
3. **Peserta ritual:** Pemuda desa juga warga yang berpartisipasi dalam tradisi Kenduri Agung, termasuk generasi muda, untuk

memahami bagaimana komunikasi budaya berkembang di berbagai lapisan masyarakat.

Informan inilah yang memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya Rejang atau yang berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan tradisi Kenduri Agung. Kemudian informan yang berasal dari berbagai kelompok masyarakat, termasuk generasi muda, untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas mengenai komunikasi budaya dalam konteks tersebut.

D. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sumber data utama atau pokok yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang datanya diperoleh secara langsung baik dari wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi pribadi, bukan dari sumber ke dua atau data yang sudah tersedia.³

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis dan arsip yang relevan untuk melengkapi data primer⁴. Sumber data sekunder meliputi:

- 1) **Dokumen resmi desa:** Seperti catatan sejarah desa dan dokumen tentang tradisi Kenduri Agung yang disimpan oleh pemerintah desa.

³ Titin Pramiyati, Jayanta Jayanta, and Yulnelly Yulnelly, "Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil)," *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 8, no. 2 (2017): 679.

⁴ Trisna Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

- 2) Literatur akademik: Artikel jurnal, buku, dan penelitian terdahulu tentang masyarakat Rejang, komunikasi budaya, dan tradisi adat Kenduri Agung.
- 3) Media lokal: Laporan berita, artikel, atau publikasi yang pernah membahas tradisi Kenduri Agung di Desa Taba Tembilang.

Sumber data sekunder ini merupakan sumber data pendukung yang tidak dikumpulkan secara langsung dari subjek utama, tetapi tetap penting untuk memperkuat konteks, membandingkan temuan, dan memperdalam pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data secara kualitatif agar mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai komunikasi budaya dalam tradisi Kenduri⁵. Teknik yang digunakan meliputi:

1. Wawancara mendalam: Dilakukan dengan tokoh adat, pemuka masyarakat, dan peserta ritual Kenduri Agung untuk menggali mereka tentang pola komunikasi budaya yang terjadi selama tradisi berlangsung.
2. Observasi langsung: Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan ritual Kenduri Agung, termasuk pola interaksi verbal dan nonverbal, simbol-simbol budaya, serta suasana dan dinamika sosial yang terjadi selama ritual.

⁵ Mohamad Anwar Thalib, "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya," *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022).

3. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen, foto, dan rekaman selama pelaksanaan ritual Kenduri Agung untuk mendukung data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek penting untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas sosial yang diteliti. Untuk itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik untuk menguji keabsahan data agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Triangulasi

Teknik utama yang digunakan dalam menjamin keabsahan data adalah triangulasi. Peneliti menerapkan *triangulasi sumber*, yaitu dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dari berbagai narasumber, seperti tokoh adat, pemuka masyarakat, pemuda desa, serta panitia pelaksana ritual Kenduri Agung. Selain itu, *triangulasi teknik* juga dilakukan dengan menggabungkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi langsung saat pelaksanaan ritual, wawancara mendalam, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan.

2. Perpanjangan Keikutsertaan (*Prolonged Enggagetmen*)

Peneliti melakukan perpanjangan waktu di lapangan untuk membangun kepercayaan dengan informan, memahami konteks budaya masyarakat Rejang, serta memperoleh informasi yang lebih dalam dan mendalam. Dengan keterlibatan yang intens dan waktu yang cukup, peneliti dapat mengenali pola komunikasi dan makna budaya yang muncul dalam ritual Kenduri Agung.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis untuk mengolah dan memahami data yang telah dikumpulkan. Proses analisis dimulai dengan reduksi data, yaitu menyortir, memilih, dan menyusun data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk fokus pada informasi yang relevan dengan komunikasi budaya dalam tradisi Kenduri Agung. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan disisihkan untuk memudahkan analisis lebih lanjut⁶.

Selanjutnya, dilakukan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, atau diagram untuk memvisualisasikan pola-pola yang ditemukan selama pengumpulan data. Penyajian ini membantu peneliti dalam memahami hubungan antara elemen-elemen komunikasi budaya yang terlibat dalam tradisi Kenduri Agung, seperti pola interaksi, simbol-simbol budaya, dan makna yang terkandung di dalamnya⁷.

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana peneliti menginterpretasikan data berdasarkan temuan-temuan yang telah disusun. Peneliti mencari pola, tema, atau makna mendalam dari data tersebut, dengan tetap mengacu pada landasan teori yang digunakan. Selama proses ini, peneliti juga melakukan *triangulasi* untuk memeriksa keabsahan data, yaitu dengan

⁶ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992): 1-11.

⁷ Lilih Deva Martias, "Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi," *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 16, no. 1 (2021): 40.

membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memastikan konsistensi dan validitas temuan⁸.

Melalui teknik analisis ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang mendalam dan kontekstual mengenai komunikasi budaya masyarakat Rejang dalam pelaksanaan ritual Kenduri Agung di Desa Taba Tembilang. Hasil analisis diharapkan tidak hanya menjelaskan fenomena yang diteliti, tetapi juga memberikan wawasan baru yang relevan untuk pengembangan kajian budaya dan komunikasi budaya di Indonesia.



⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146-150.